

Optimalisasi Pendidikan Nonformal Melalui Partisipasi Mahasiswa KKN IAIN Kediri di Desa Klepek

Zulfa Nabila^{1*}, Widya Nur Fadila², Putri Farica³

¹⁾²⁾³⁾ Institut Agama Islam Negeri Kediri

Jl. Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kec. Kota Kota Kediri, Jawa Timur

¹⁾zulfanabila097@gmail.com

³⁾widyafadila7@gmail.com

²⁾faricapitaloka@gmail.com

Jejak artikel:

Unggah artikel 31 Oktober 2023;
Perbaikan 2 November 2023;
Diterima 8 November 2023;
Tersedia online 10 November 2023

Kata kunci:

Bimbingan belajar tambahan
Pendidikan nonformal
TPQ

Abstrak

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal dalam bidang agama Islam di Desa Klepek yaitu terdapat empat TPQ, sedangkan lembaga Bimbingan Belajar yang ada di desa klepek tidak begitu banyak dan sedikit peminat karena kurangnya dorongan dan kesadaran orang tua untuk memajukan pendidikan formal siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) dengan subjek penelitian siswa dari 4 TPQ di desa Klepek yang berjumlah kurang lebih 170 siswa dan juga kurang lebih 15 siswa kegiatan bimbingan belajar tambahan. Bentuk optimalisasi yang dilakukan siswa KKN IAIN Kediri adalah dengan memberikan materi tambahan di setiap TPQ di Desa Klepek dan membuka kegiatan bimbingan belajar tambahan untuk anak-anak di Desa Klepek.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang berguna dalam membantu manusia mengatasi permasalahan pada kehidupan individu maupun masyarakat. Menurut Dr. Abdul Rahmat, pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk meningkatkan kepribadiannya supaya mampu menjalankan norma-norma yang berlaku di kehidupannya maupun kehidupan masyarakat, sehingga pendidikan merupakan proses kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia dikarenakan pendidikan berkaitan erat dengan pengembangan diri (Rahmat, 2013). Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuannya serta teknologi yang ada tanpa menimbulkan kerugian bagi kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan suatu kegiatan pada bidang pendidikan yang didalamnya dilakukan atau diselenggarakan dengan sangat terstruktur dan berpola berjenjang sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang sudah ditentukan secara runtut dan juga jelas. Pendidikan formal juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan belajar yang dilakukan secara berjenjang yang sudah diatur menjadi sebuah lembaga dan di dalamnya mencakup berbagai program pendidikan dan kegiatan yang mendukung keberlangsungan pembelajaran untuk melatih kemampuan akademis peserta didik (Syaadah et al., 2022). Pendidikan nonformal adalah suatu pendidikan yang berada di luar aktivitas dari pendidikan formal. Pendidikan nonformal dilakukan secara terpisah dengan pendidikan formal yang mana didalamnya tetap terorganisir dengan suatu kegiatan belajar tertentu yang melibatkan berbagai sektor masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang tertentu. Jadi pendidikan nonformal lebih terfokus pada kebutuhan masyarakat dan sebagai pelengkap serta penambah untuk mendukung kegiatan dari pendidikan formal (Amrizal & Lestari, 2020). Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang secara tidak sengaja dilakukan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Contoh dari pendidikan formal yaitu seperti PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan sederajat. Sedangkan contoh dari pendidikan nonformal yaitu seperti lembaga pelatihan *skill*, lembaga bimbingan belajar, dan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pendidikan nonformal dalam bidang agama Islam di Desa Klepek yaitu terdapat empat TPQ diantaranya adalah TPQ Al Iman dan TPQ As Shobur yang berada di desa Klepek dan dua TPQ lagi berada di dusun Banengan yaitu TPQ Miftahul Huda dan Al Huda. Sedangkan pendidikan non formal yang lainnya yaitu Lembaga Bimbingan Belajar. Lembaga Bimbingan Belajar yang ada di desa Klepek tidak begitu banyak dan sedikit peminat karena kurangnya dorongan dan kesadaran orang tua untuk

memajukan pendidikan formal siswa tersebut, sehingga tidak banyak dari siswa di desa Klepek yang memilih untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Dari beberapa TPQ yang ada di desa Klepek masing-masing memiliki ciri khas atau metode mengajar sendiri yang diterapkan kepada para santrinya. Metode yang diterapkan antara lain adalah metode iqro' dan metode *Sorogan*. Jumlah santri yang cukup banyak menunjukkan bahwa anak-anak di desa Klepek memiliki motivasi yang cukup besar untuk mempelajari Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN di TPQ yang ada di desa Klepek SDM (pengajar) sudah cukup banyak dan semua sudah menguasai materi pendidikan di bidang pendidikan qur'ani. Akan tetapi, masing-masing dari TPQ tersebut mempunyai beberapa permasalahan sama yang ditemukan, diantaranya yaitu tidak adanya materi atau pembelajaran tambahan yang dapat menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, seperti materi tajwid atau tanda baca. Selain itu, tidak adanya evaluasi lebih lanjut untuk santri yang kurang lancar membaca juga menjadi permasalahan dari empat TPQ tersebut, sehingga siswa yang kurang lancar membaca tetap dilanjutkan ke materi selanjutnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dkk, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 5 No 9 Tahun 2022 dengan judul "Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Bandar Kuala". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa di desa Bandar Kuala masih minim tenaga pengajar di bidang pendidikan agama. Namun hal tersebut tidak membuat semangat anak-anak menjadi surut. Para mahasiswa KKN membuat suatu program yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta mendapatkan antusias dari para anak yang berada di desa Bandar Kuala (Hasanah et al., 2022).

Perbedaan penelitian terdahulu ini terletak pada SDM yang ada. Di desa Bandar Kuala masih terbilang minim pengajar di bidang pendidikan sehingga mahasiswa KKN membuat suatu program untuk meningkatkan semangat anak-anak. Sedangkan penelitian saat ini yang berada di desa Klepek menunjukkan bahwa SDM yang ada sudah terbilang cukup untuk mengajarkan pendidikan agama di lembaga TPQ, tetapi materi yang diberikan kurang lengkap seperti tajwid, doa-doa harian, dan sejarah-sejarah yang berhubungan dengan agama Islam. Sehingga, mahasiswa KKN yang ada di desa Klepek berusaha membantu mengoptimalkan kegiatan pengajaran baik di Bimbingan Belajar maupun TPQ maupun berdasarkan permasalahan di atas.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yaitu metode par adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan perubahan kondisi hidup yang lebih baik.

Metode PAR memiliki tiga pilar utama yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Dalam kegiatannya para peneliti tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga dalam melakukan penelitian. Kegiatan PAR memiliki beberapa tujuan yaitu untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis, pembelajaran orang dewasa, dan *dialog public*, yang kedua untuk merubah cara pandang tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi, yang ketiga untuk menggeser paradigma, dan yang terakhir untuk membawa perubahan nilai sosial dimasyarakat.

Subjek penelitian dalam artikel ini adalah siswa dari 4 TPQ di desa Klepek yang berjumlah kurang lebih 170 siswa. Beberapa tahapan pada pelaksanaan metode PAR ini sebagai berikut: (a) Turun ke lokasi TPQ di desa Klepek (b) Mendekati dan membangun hubungan dengan subjek penelitian yang akan diteliti; (c) Melakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan wawancara; (d) Membuat analisis kasus dan pemecahan masalah; (e) Menyusun aksi. Subjek penelitian dalam artikel ini adalah siswa dari 4 TPQ di desa Klepek yang berjumlah kurang lebih 170 siswa dan juga kurang lebih 15 siswa kegiatan bimbingan tambahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri untuk mengoptimalisasi pendidikan non formal di desa Klepek dilaksanakan selama 30 hari diantaranya bergabung dengan 4 TPQ yang ada di desa Klepek dan mengadakan kegiatan pendampingan belajar tambahan yang bertempat di posko mahasiswa KKN desa Klepek. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan terhitung dari tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan 07 Agustus 2023. Mahasiswa KKN turut berpartisipasi dalam mengajar TPQ dengan memberikan tambahan wawasan untuk menambah pengetahuan mereka di bidang pendidikan keagamaan. Selama kegiatan pengabdian yang berupa pengoptimalisasian pendidikan non formal peneliti menemukan beberapa permasalahan serta perilaku yang kurang konsisten dalam mengajar. Hasil observasi TPQ ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Permasalahan di TPQ Desa Klepek

No	Nama TPQ	Hasil Observasi
1	Al Iman	<ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya pemberian materi tajwid sehingga menyebabkan cara membaca Al Qur'an yang kurang tepat.2. Terdapat beberapa siswa yang ketergantungan oleh guru (harus dituntun oleh guru).3. Terdapat beberapa siswa yang belum lancar tetapi tetap dilanjutkan membaca ke halaman selanjutnya.4. Terdapat beberapa siswa yang belum hafal doa-doa harian.
2	As Shobur	<ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya pemberian materi tajwid sehingga menyebabkan cara membaca Al Qur'an yang kurang tepat.2. Terdapat beberapa siswa yang ketergantungan oleh guru (harus dituntun oleh guru).3. Terdapat beberapa siswa yang belum lancar tetapi tetap dilanjutkan membaca ke halaman selanjutnya.
3	Miftahul Huda	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa telat dalam belajar membaca al-quran dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan religius.2. Sebagian siswa yang ikut belajar membaca al-quran dikarenakan tuntutan dari sekolah bukan keinginan sendiri.3. Kegiatan dalam TPQ ini bervariasi (pembacaan sholawat burda, diba', tahlil) tetapi tidak ada pembelajaran tambahan seperti ilmu tajwid yang berguna untuk membaca al-quran dengan baik dan benar.
4	Al Huda	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak ada kartu prestasi yang digunakan sebagai pembatas terakhir membaca iqro' atau Al-Quran.2. Tidak ada materi tambahan yang berkaitan dengan agama Islam.



Gambar 1. Kegiatan mengajar di TPQ Miftahul Huda



Gambar 2. Kegiatan mengajar di TPQ As-Shobur



Gambar 3. Kegiatan mengajar di TPQ Al-Huda



Gambar 4. Kegiatan mengajar di TPQ Al-Iman



Gambar 5. Kegiatan pembimbingan belajar di Posko KKN IAIN Kediri

Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Kediri dilaksanakan di Desa Klepek, Kecamatan Kunjang, Kabupaten. Kediri. Desa Klepek memiliki beberapa lembaga pendidikan mulai dari Tapos (Taman

Posyandu), PAUD, TK, dan SD. Beberapa lembaga pendidikan tersebut dinaungi oleh desa Klepek sendiri, sedangkan SD dinaungi oleh yayasan pemerintah. Desa Klepek merupakan salah satu desa yang moderasi beragamanya tinggi, hal ini terlihat bahwasanya di desa Klepek tidak hanya ada satu agama saja, namun ada dua agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Meskipun ada lebih dari satu agama namun di desa Klepek memiliki toleransi yang tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa keikutsertaan mengajar di beberapa TPQ dan melakukan pendampingan bimbingan belajar di desa Klepek. Pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa KKN di desa Klepek dimulai dengan melakukan observasi langsung ke lokasi TPQ dan Lembaga Bimbingan belajar di desa Klepek. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada di TPQ atau lembaga bimbingan belajar, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada di TPQ maupun seputar bimbingan belajar di desa Klepek. Selanjutnya untuk membangun hubungan dengan subjek penelitian yaitu siswa TPQ dan siswa bimbingan belajar, peneliti mulai pendekatan dengan mengajar di TPQ, mahasiswa KKN dibagi menjadi empat kelompok yang disebar ke empat titik TPQ di Desa Klepek, dalam proses pengajarannya mahasiswa KKN masih menggunakan metode yang sama yang digunakan oleh guru di setiap TPQ. Tahap ketiga adalah pengumpulan data, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dari kegiatan observasi dan wawancara, kegiatan observasi sudah dilakukan pada tahap pertama dan kedua, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru TPQ, siswa TPQ, dan sebagian orang tua siswa. Tahap keempat dalam penelitian ini adalah membuat analisis kasus dan pemecahan masalah untuk kasus yang ditemukan, pada tahap ini peneliti menemukan beberapa masalah pada masing-masing TPQ, masalah tersebut dapat terlihat pada Tabel 1, selain masalah pada TPQ, dalam wawancara kepada siswa, terdapat beberapa siswa yang ingin mengikuti belajar tambahan diluar sekolah tetapi tidak diizinkan, dan alasan lainnya.

Setelah peneliti mengetahui masalah pada TPQ dan masalah pada siswa, peneliti mulai mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut, seperti pada saat mengajar TPQ setiap kelompok mahasiswa selalu memberikan tambahan materi (ilmu tajwid, cerita-cerita sejarah islam, hafalan doa-doa harian, dan hafalan surat-surat pendek), solusi yang diambil mahasiswa KKN untuk permasalahan yang kedua adalah mahasiswa KKN membuka kegiatan bimbingan belajar tambahan di posko KKN IAIN Kediri Desa Klepek dengan target utama yaitu siswa TPQ yang ingin mengikuti tambahan belajar. Setelah membuat pemecahan masalah diatas peneliti mulai merealisasikan pemecahan masalah tersebut.

Bentuk realisasi di setiap titik TPQ berbeda-beda, pada TPQ Al Iman metode pembelajarannya ditambah dengan materi tambahan seperti hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, tata cara sholat dan wudhu, serta amalan-amalan yang dapat diamalkan setiap harinya. TPQ As Shobur bentuk realisasinya adalah memberi materi tambahan hampir sama seperti TPQ Al Iman. TPQ Miftahul Huda bentuk realisasinya dengan memberi tambahan materi terkait ilmu tajwid dan nyanyian islami. TPQ Al-Huda bentuk realisasinya yaitu dengan menceritakan kisah-kisah nabi dan cerita terkait sejarah Islam, selain itu juga terdapat pembelajaran terkait islam dengan menggunakan metode bermain seperti tepuk wudhu, tepuk rukun islam, tepuk rukun iman, dan masih banyak lagi. Empat TPQ ini juga menerapkan kuis atau evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa selama pemberian materi. Bentuk realisasi untuk kegiatan pendampingan belajar tambahan yang dilaksanakan di posko KKN IAIN Kediri yaitu dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kelas dan jadwal pelajaran yang akan dipelajari besok harinya, selain itu siswa juga ditanyai tentang materi yang belum mereka pahami di sekolah yang nantinya akan dijelaskan oleh para mahasiswa yang bertugas. Siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar tambahan sekitar kurang lebih 15 siswa. Kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan satu minggu setelah sekolah masuk, dikarenakan pada minggu pertama sekolah masih belum memberikan materi pelajaran.

Hasil realisasi kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi siswa TPQ maupun siswa kegiatan bimbingan belajar tambahan, dari hasil observasi setelah merealisasikan kegiatan terlihat bahwa siswa TPQ sudah bisa membaca iqro' dan juga Al Qur'an dengan benar, pengetahuan siswa TPQ tentang islam juga bertambah. Dampak positif kegiatan pendampingan belajar bagi siswa dapat terlihat pada saat diberikan tugas tambahan terkait materi yang sudah dijelaskan, siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Selain itu saat wawancara nonformal yang dilakukan kepada siswa, sebagian besar siswa mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar tambahan ini siswa merasa terbantu dalam hal memahami materi pelajaran yang belum siswa pahami dan juga memahami materi tentang pelajaran yang akan diajarkan di sekolah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa inti masalah pada bidang pendidikan non formal yang ada di desa Klepek yaitu 1) rendahnya motivasi dari orang tua dan

lingkungan sekitar terkait pendidikan non formal anak baik pengetahuan agama maupun umum, 2) kurangnya materi tambahan di masing-masing TPQ, 3) tidak adanya evaluasi pembelajaran,

Untuk mengoptimalkan pendidikan nonformal tersebut, mahasiswa KKN IAIN Kediri berusaha ikut andil dan terjun langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar di beberapa TPQ dan mengadakan pembimbingan belajar tambahan di desa Klepek. Partisipasi mahasiswa KKN IAIN Kediri di TPQ ini berupa pemberian materi tambahan seperti tajwid, tanda baca pada Al-Qur'an, evaluasi cara membaca dan bacaan iqro' maupun Alqur'an siswa dan juga beberapa cerita-cerita Nabi untuk menambah pengetahuan siswa, sedangkan partisipasi pada pembimbingan belajar tambahan yaitu berupa penjelasan materi yang kurang dipahami oleh siswa dan tambahan materi untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran di sekolah esok harinya.

Untuk pengajar TPQ, diharapkan dapat memberikan materi tambahan terkait dengan cara membaca iqro' atau Al-Qur'an dengan baik dan tepat, dan melakukan evaluasi secara berkala kepada para siswa untuk mengetahui tingkat keahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Untuk orang tua, diharapkan lebih memberikan dorongan kepada anaknya serta lebih menyadari bahwa pendidikan nonformal itu penting untuk menyongsong akademik anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, Moh. F., & Lestari, G. D. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Pembelajaran Dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 40.
- Hasanah, U., Apriani, A., Rahmadani, T. A., Alkahfi, M. A., & Taufiq, M. (2022). Optimalisasi peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar dalam meningkatkan pendidikan di Desa Bandar Kuala. *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9), 3275–3283.
- Rahmat, A. (2013). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi. *Ideas Publishing*, 1–159.
- Syaadah, R., Asy Ary, M. H., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127.